
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *RETURN ON INVESTMENT* (ROI), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Limvada Julianti

email: limvadaj97@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh keuntungan. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan salah satu upaya guna mencapai tujuan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *return on investment*, dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan. Populasi sebanyak 35 Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia dan sampel sebanyak 27 perusahaan dengan penentuan berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria memiliki IPO sebelum tahun 2011 dan tidak disuspensi oleh BEI pada periode penelitian. Teknik analisis menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda serta pengujian hipotesis dengan bantuan *software* SPSS versi 20. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *return on investment* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah agar menggunakan proksi lain dalam mengukur ukuran perusahaan dan memerhatikan DER dalam menguji pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

KATA KUNCI: ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh keuntungan. Semakin tinggi keuntungan atau laba yang dihasilkan maka dapat menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Meningkatkan nilai perusahaan adalah salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham yang merupakan harga yang didapat pada saat saham diperdagangkan di bursa efek. Harga saham mencerminkan cara pandang investor terhadap nilai ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu alat ukur bagi kekuatan finansial perusahaan karena penilaian ukuran perusahaan salah satunya melalui total aktiva selama periode berjalan. Semakin besar ukuran perusahaan maka kemungkinan perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan semakin besar, baik secara internal maupun eksternal. Perusahaan dapat memanfaatkan sumber dana tersebut untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba diindikasikan sebagai salah satu penentu tinggi rendahnya nilai perusahaan. Kemampuan memberikan laba tersebut dapat diukur menggunakan *return on investment* (ROI). Hal ini berarti perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang baik terhadap

investasi yang ada. Perusahaan dengan struktur modal yang tidak optimal juga akan menjadi penentu ekspektasi investor. Struktur modal yang tidak optimal dapat saja memberikan beban kepada perusahaan. *Debt to equity ratio* (DER) dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat diketahui tingkat risiko tidak terbayarkan.

Berdasarkan pembahasan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Investment*(ROI), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia”

KAJIAN TEORITIS

Didirikannya perusahaan memiliki tujuan, yang salah satunya adalah memperoleh keuntungan atau laba. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga dapat memberikan pengembalian yang tinggi terhadap investasi. Fokus utama dari pengelolaan keuangan perusahaan yaitu memakmurkan pemilik perusahaan atau investor. Tujuan tersebut dapat terpenuhi apabila perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang mencerminkan berapa nilai sebuah perusahaan apabila perusahaan tersebut dijual. Pemilik maupun investor menginginkan perusahaan memiliki nilai yang tinggi karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang tinggi.

Menurut Sudana (2011: 7-8):

“Tujuan normatif ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai pasar perusahaan (*market value of the firm*). Bagi perusahaan yang sudah *go public*, memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang.”

Terdapat beberapa cara untuk mengukur nilai perusahaan yang dalam penelitian ini penulis menggunakan Tobin's Q sebagai alat ukur. Pengukuran Tobin's Q adalah salah satu penilaian kinerja perusahaan untuk mengetahui perbandingan dan peningkatan kinerja guna memenuhi harapan investor mengenai bertambahnya nilai investasi. Menurut Wijaya (2014: 54): Tobin's Q merupakan konsep untuk mengukur kemakmuran pemilik karena menunjukkan estimasi pasar keuangan mengenai nilai *return* dari setiap satuan uang tambahan investasi. Menurut Randa dan Solon (2012: 37): Tobin's Q dihitung menggunakan formula nilai pasar ekuitas ditambah dengan nilai

buku total utang yang kemudian dibandingkan dengan nilai buku total aktiva perusahaan.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Besarnya aktiva yang perusahaan miliki dapat menjadi faktor yang memengaruhi tinggi maupun rendahnya nilai perusahaan. Perusahaan dengan aktiva atau aset yang rendah akan dinilai sebagai perusahaan yang kecil, begitu pun sebaliknya jika perusahaan memiliki aset yang tinggi maka perusahaan akan dinilai sebagai perusahaan yang besar. Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total aktiva dapat pula menggambarkan bagaimana perkembangan aktiva perusahaan.

Menurut Kurnianingsih (2013: 99): “Ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis.” Besar kecilnya perusahaan dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi oleh perusahaan. Menurut Kurnianingsih (2013: 99): *size* perusahaan yang diukur dengan total aset akan ditransformasikan dalam *logaritma of natural* untuk menyamakan dengan variabel lain karena total aset perusahaan nilainya relatif besar dibandingkan dengan variabel-variabel lain.”

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma natural total aktiva}$$

Selain mencerminkan total aktiva perusahaan, ukuran perusahaan juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh kepercayaan dan dana dari kreditur. Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih mudah dipercayai oleh pihak kreditur untuk diberikan dana. Ukuran perusahaan diindikasikan dapat memengaruhi nilai perusahaan, argumen tersebut diperkuat oleh Sujoko dan Soebiantoro (2007) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Gill dan Obradovich (2012) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaannya dimana ukuran perusahaan dapat menjadi pertimbangan dalam aktivitas jual beli saham yang kemudian memengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis pertama yang dibangun adalah :

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam tingkat pengembalian kepada investor juga dapat menjadi pengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2001: 222): “Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis – rasio yang menunjukkan

profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Bersama-sama, rasio-rasio ini menunjukkan efektivitas operasional keseluruhan perusahaan.” Rasio profitabilitas yang digunakan oleh penulis adalah *return on investment* yang mengukur berapa tingkat pengembalian investasi yang diterima dalam periode tertentu.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aktiva}}$$

Pengukuran nilai *return on investment* dilakukan guna mengetahui kinerja keuangan perusahaan dalam upaya memperoleh laba maksimal dengan aset yang dimiliki. Para investor akan mencari perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, karena dianggap mampu memberikan *return* yang tinggi pula, sementara bagi para kreditur laba yang dihasilkan perusahaan akan digunakan untuk membayar tingkat bunga dan pokok pinjaman, sehingga para kreditur pun mengharapkan peningkatan laba dari perusahaan. Semakin besar ROI yang dimiliki perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan dianggap semakin baik yang akan menambah nilai suatu perusahaan.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2001: 225):

“Baik margin laba bersih maupun rasio perputaran aktiva tidak dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektivitas keseluruhan perusahaan. Margin laba bersih tidak memerhitungkan penggunaan aktiva, sementara rasio perputaran total aktiva tidak memerhitungkan profitabilitas dalam penjualan. Rasio pengembalian atas investasi, atau daya untuk menghasilkan laba, mengatasi kedua kelemahan tersebut. Peningkatan dalam daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam perputaran aktiva, peningkatan dalam margin laba bersih, atau keduanya”

Semakin baiknya kinerja keuangan perusahaan maka nilai dari perusahaan pun akan meningkat. Argumen tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2013) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan juga penelitian yang dilakukan oleh Kodir (2013) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kedua yang dibangun adalah:

H₂: *Return on investment* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam mengelola utang juga merupakan salah faktor yang dapat memengaruhi investor dalam berinvestasi. *Leverage* merupakan salah satu alat penting dalam pengukuran penggunaan utang perusahaan. Perusahaan perlu

mengelola utangseoptimal mungkin supaya tidak menimbulkan risiko tinggi yang akan memengaruhi pertimbangan investor, baik investor maupun pemilik perusahaan menginginkan perusahaan mampu mengelola utang dengan maksimal supaya tujuan perusahaan tercapai.

Menurut Kasmir (2014: 151):

“Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)”

Manfaat *leverage ratio* menurut Kasmir (2014: 154) adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap Rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri; dan
8. Manfaat lainnya.

Tingginya utang perusahaan tidak berarti bahwa perusahaan tidak dapat mengelola keuangan dengan baik. Apabila perusahaan mampu mengelola utang yang dimiliki sehingga diperoleh timbal balik yang baik bagi perusahaan, maka perusahaan berhasil dalam mengelola utang sehingga tidak menjadi kerugian bagi perusahaan. Namun semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan maka beban bunga yang menjadi beban juga semakin tinggi. Beban bunga yang tinggi akan menurunkan laba yang diperoleh perusahaan sehingga hal tersebut menjadi pertimbangan bagi investor terhadap perusahaan dengan utang yang tinggi.

Menurut Brigham dan Houston (2011: 13):

Nilai perusahaan tergantung pada peluang pertumbuhannya, yang pada gilirannya tergantung pada kemampuan perusahaan mendapatkan modal, hal ini dikarenakan perseroan mendapatkan modal lebih mudah daripada bentuk lainnya. Sebagian

perusahaan dikelola untuk memaksimalkan nilainya, yang pada akhirnya perusahaan mendirikan bisnisnya sebagai perseroan.

Leverage dapat diukur dengan *debt to equity ratio*. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2001: 209): “Rasio utang terhadap ekuitas dihitung hanya dengan membagi total utang perusahaan (termasuk kewajiban jangka pendek) dengan ekuitas pemegang saham.” Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar ekuitas dibiayai oleh utang sehingga diketahui bagaimana pengelolaan perusahaan terhadap utang yang dimiliki.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menurut Kasmir (2014: 158):

“Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengaman bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.”

Perusahaan yang semakin mampu memperoleh utang mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dipercaya. Namun, peningkatan pada utang dapat menaikkan beban bunga yang menjadi kewajiban sehingga laba yang dihasilkan akan lebih kecil. Utang yang terlalu besar akan berdampak negatif bagi perusahaan seiring dengan adanya risiko yang tinggi apabila perusahaan tidak berhasil mengelola utang dengan maksimal. Argumen tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Adegelan (2006) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis ketiga yang dibangun adalah:

H₃: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian hubungan asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Populasi dalam penelitian adalah 35 Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar di BEI, sampel penelitian sebanyak 27 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis. Data diolah dan dianalisis menggunakan bantuan *software* SPSS

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR DI BEI
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai_Pers	135	.2646	20.3786	1.724459	2.3247124
Uk_Pers	135	23.7648	31.7536	27.670900	1.8765241
ROI	135	-.8692	.1748	.013818	.1027898
DER	135	-54.6740	39.7896	1.104921	8.3792571
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Output SPSS 20, 2017

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian menunjukkan data residual telah berdistribusi normal. Model regresi juga bebas dari masalah multikolinearitas, heterokedastisitas, dan masalah autokorelasi, sehingga pengujian hipotesis dengan uji kelayakan model dan uji t dapat dilanjutkan.

3. Pengujian Hipotesis

Berikut pada Tabel 2 menunjukkan pengaruh antara ukuran perusahaan, ROI dan DER terhadap nilai perusahaan:

TABEL 2
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RETURN ON INVESTMENT DAN
DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

	B	t	F	R	Adjusted R Square
(constant)	-1.520	-1.094*			
Uk_Pers	1.315	1.396	5.649**	.150	.123
ROI	.145	2.883*			
DER	-.005	-1.456			

**Signifikansi level 0,01

*Signifikansi level 0,05

Sumber : Data Olahan SPSS 20, 2017

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperlihatkan pada Tabel 2 dapat dibentuk persamaan regresi dengan model matematis sebagai berikut :

$$Y = -1,520 + 1,315X_1 + 0,145X_2 - 0,005X_3 + e$$

b. Analisis Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai korelasi dari penelitian ini adalah 0,150 sehingga dapat diinterpretasikan hubungan antara ukuran perusahaan, ROI dan DER terhadap nilai perusahaan lemah positif. Nilai koefisien determinasi pada penelitian adalah 0,123. Hal ini berarti kemampuan variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel ukuran perusahaan, *return on investment*, dan *debt to equity ratio* dalam memberikan penjelasan terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 12,3 persen, sedangkan sisanya sebesar 87,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

c. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, *return on investment*, dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan. Nilai dari tabel distribusi F dengan (α) sebesar 0,05, adalah sebesar 2,6993. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 5,649 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,6993 signifikansi sebesar 0,001 berada dibawah nilai 0,05. Jadi, dapat dinyatakan bahwa model penelitian yang menguji ukuran perusahaan, *return on investment*, dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan layak untuk diujikan.

d. Uji t

Uji statistik t pada model regresi yang diteliti bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai yang diperoleh dari tabel distribusi t dengan (α) sebesar adalah sebesar 1,9850.

1) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji t yang ditampilkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan oleh ukuran

perusahaan ialah 0,166 dan diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,396. Nilai t_{hitung} sebesar 1,396 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 1,985 dan nilai signifikansi sebesar 0,166 lebih besar daripada 0,05 hal ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2) Pengaruh *return on investment* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji t yang ditampilkan pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa *return on investment* memiliki nilai signifikansi 0,005 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,883. Nilai t_{hitung} sebesar 2,883 lebih besar daripada nilai t_{tabel} , dan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ROI memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

3) Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t sebelumnya, DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0,149 lebih besar daripada 0,05 serta nilai t_{hitung} sebesar -1,456 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} , hasil ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Hasil pengujian menunjukkan *return on investment* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh. Berdasarkan hasil analisis, maka penulis menyarankan pada penelitian selanjutnya untuk tidak menggunakan variabel struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* karena ketidakkonsistenan nilai DER, meskipun nilai DER mengalami peningkatan maupun penurunan tidak menyebabkan nilai perusahaan berubah sehingga tidak terdapat pengaruh DER terhadap nilai perusahaan. Begitu pula dengan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aktiva, sebaiknya menggunakan proksi lain selain total aktiva perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Adelegan, Olatundun. “*Effect of Taxes on Business Financing Decisions and Firm Value in Nigeria*” *Research Committee Development Economics* (2006)

-
- Brigham, Eugene F, dan Joel F. Houston. *Manajemen Keuangan*, edisi kedelapan, buku 1. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Gill, Armajit dan John D. Obradovich. “*The Impact of Corporate Value Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms*” *International Research Journal of Finance and Economics* (2012)
- Hermuningsih, Sri. “*Profitability, Growth Opportunity, Capital Structure and The Firm Value*” *Bulletin of Monetary, Economics and Banking* (Oktober 2013)
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Kodir, Mokhamad. “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan, Kurs dan Tingkat Bunga Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, vol 1, no.1 (September 2013), hal. 56-65.
- Kurnianingsih, Heni Triastusi. “Pengaruh Profitabilitas dan *Size* Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*” *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, vol 10, no.1 (Maret 2013), pp.93-111.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Surabaya: Erlangga, 2011.
- Sujoko, dan Ugy Soebiantoro. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, *Leverage*, Faktor *Intern* dan Faktor *Ekstern* terhadap Nilai Perusahaan” *Jurnal Ekonomi Manajemen*, vol 9, no.1 (Maret 2007), pp: 41-48.
- Wijaya, Masri Erna. “Pengaruh Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia” *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*, vol 1, no.1 (Desember 2014), pp.52-58
- Van Horne, James C, dan John M. Wachowicz, JR. *Fundamentals of Financial Management: Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, edisi kesatu, buku 1. Jakarta: Salemba Empat, 2001.

www.idx.co.id